

Makna Interpersonal Dalam Pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 Di Indonesia

Merty Karlina Sari¹, Sumarlam², Djatmika³

¹ Program Studi S2 Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami no 36 Kentingan Surakarta

^{2,3} Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami no 36 Kentingan Surakarta

Email: mertykarlinasari@gmail.com, sumarlamwd@gmail.com, djatkika@staff.uns.ac.id

Abstract: *The Indonesian government has made various efforts to reduce the rate of spread of the Corona virus by developing, producing and distributing the Covid-19 vaccine to the Indonesian people. This is because the Covid-19 vaccine is not only an effort to reduce the rate of spread of the Corona virus, but is also expected to be able to restore the economy. In reporting the distribution of the Covid-19 vaccine, researchers found some news in the Republika Online Media that used the verbs "ask" and "requested" which means asking for services (proposals) in the study of Functional Systemic Linguistics. This means that there is a status mismatch in news, both between the writer and the reader as well as between the participants in the news. Therefore, researchers will use Functional Systemic Linguistics to reveal Interpersonal Meanings in Covid-19 Vaccine Distribution Coverage in Indonesia. The research entitled Interpersonal Meaning in Covid-19 Vaccine Distribution Coverage in Indonesia is a qualitative research and uses observation and note-taking techniques as data collection methods, while the methods and techniques used in this study are the data analysis method proposed by Spradley (1980), namely domain, taxonomic, and compnential analysis. The results found in this study were in reporting the distribution of the Covid-19 vaccine, online media Republika used a lot of mood propositions rather than proposals.*

Keywords: *Interpersonal Meaning, Republika Online Media, Covid-19 Vaccine*

Abstrak: Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menekan laju penyebaran virus Corona dengan cara mengembangkan, memproduksi, hingga mendistribusikan vaksin Covid-19 kepada masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan vaksin Covid-19 bukan hanya merupakan upaya dalam menekan laju penyebaran virus Corona, tetapi juga diharapkan mampu memulihkan ekonomi. Dalam pemberitaan Distribusi vaksin Covid-19, peneliti menemukan beberapa berita dalam Media *Online Republika* yang menggunakan verba "minta" dan "diminta" yang bermakna meminta jasa (proposal) dalam kajian Linguistik Sistemik Fungsional. Artinya, terdapat ketidaksejajaran status dalam sebuah berita baik antara penulis dan pembaca maupun antar partisipan dalam berita tersebut. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan kajian Linguistik Sistemik Fungsional untuk mengungkap Makna Interpersonal dalam Pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 di Indonesia. Penelitian yang berjudul Makna Interpersonal dalam Pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 di Indonesia ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode simak dan teknik catat sebagai metode pengumpulan datanya sedangkan metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang dikemukakan oleh Spradley (1980) yakni analisis domain, taksonomi, dan kompnensial. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yakni dalam pemberitaan distribusi vaksin Covid-19, media *Online Republika* banyak menggunakan jenis mood proposisi dibandingkan proposal.

Kata kunci: Makna Interpersonal, Media Online Republika, Vaksin Covid-19

1. PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menekan laju penyebaran Covid-19 di Indonesia. Seperti adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan upaya-upaya yang berupa himbauan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengingatkan masyarakat Indonesia agar tetap waspada terhadap *Corona Virus Disease 2019*. Selain itu, upaya lain yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam menekan laju penyebaran Virus Corona adalah memproduksi Vaksin Covid-19 dan juga menjalin kerjasama internasional dalam rangka pengembangan dan produksi vaksin. Hal ini disampaikan oleh Menteri Luar Negeri, Retno Masudi yang mengatakan bahwa Indonesia bekerjasama dengan beberapa negara untuk mengembangkan dan memproduksi Vaksin, diantaranya 2 vaksin yang menonjol adalah kerjasama CEPI di Norwegia dan Sinovac Biotech dari Tiongkok (m.tribunnews, 14/6/2020).

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menekan laju penyebaran virus Corona yang diharapkan juga mampu memulihkan ekonomi negara Indonesia telah disampaikan oleh berbagai media, salah satunya adalah media Online Republika atau *m.republika.co.id* yang dalam judul pemberitaannya mengenai distribusi vaksin Covid-19 banyak menggunakan verba "minta" dan "diminta" yang bermakna meminta jasa (proposal) dalam kajian Linguistik Sistemik Fungsional. Artinya, penulis menempatkan posisi pembaca ataupun partisipan dalam teks tidak setara atau tidak sejajar. Maka dari itu, peneliti tertarik dan ingin mengungkap makna interpersonal dalam teks-teks berita mengenai distribusi vaksin Covid-19 pada media Online *m.republika.co.id*.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis struktur mood untuk mengungkap hubungan peran dan status sosial dan untuk mengungkap bagaimana penilaian penulis terhadap partisipan dalam pemberitaan Distribusi vaksin Covid-19 di Indonesia. Penelitian dengan menganalisis struktur mood pernah dilakukan oleh Huang (2014), Olusanya (2014), Nezhard & Tavakoli (2013), dan Chafidzoh (2020). Dalam analisisnya, Huang (2014) tidak hanya berfokus pada analisis struktur mood saja, Huang (2014) juga menganalisis sebuah wawancara politik dengan menggunakan sistem appraisal dan belum mendeskripsikan pihak yang dominan dan pihak yang tidak dominan dalam wacana tersebut sedangkan Olusanya (2014), Nezhard & Tavakoli (2013), dan Chafidzoh (2020) berfokus pada analisis struktur mood. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Olusanya (2014), Nezhard & Farzaneh (2013), dan Chafidzoh (2020) belum memberikan penilaian penulis terhadap partisipan dalam wacana.

Penelitian makna interpersonal pernah dilakukan oleh Mulia (2015) & Koutchade (2016). Mulia (2015) meneliti makna interpersonal dan menganalisis struktur mood dalam sektor pariwisata bertujuan untuk mendeskripsikan pengajaran materi kepada staf HK dan FB dengan *setting* kelas Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan linguistik sistemik fungsional sedangkan Koutchade (2016) menggunakan teori Linguistik Sistemik Fungsional dengan berfokus pada makna interpersonal untuk mengetahui bagaimana tokoh protagonis dalam drama yang berjudul "*A Play of Giants*" yang ditulis oleh Wole Soyinka. Simpulan dari penelitian Mulia (2015) adalah konsep transaksi proposal dalam LSF sejalan dalam aplikasinya dengan aktifitas yang dilakukan oleh staf HK dan FB ketika melayani tamu di hotel. Aktifitas tersebut adalah memberikan barang atau jasa yang diminta oleh tamu sedangkan bagi tamu, mereka meminta barang atau jasa. Sementara itu, simpulan dari penelitian Koutchade (2016) mendeskripsikan bahwa dalam naskah drama mengandung berbagai tipe mood dan tipe yang banyak muncul adalah deklaratif, interogatif, dan imperatif. Selain itu, dalam drama tersebut juga merealisasikan modalitas yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk *adjunct* untuk merealisasikan makna interpersonal dalam drama tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mulia (2015) & Koutchade (2016) berbeda dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh

peneliti, penelitian Mulia (2015) & Koutchade (2016) berfokus pada fungsi makna interpersonal sebagai alat pertukaran makna dan belum mendeskripsikan hubungan peran dan status sosial dan untuk mengungkap bagaimana penilaian penulis terhadap partisipan dalam pemberitaan Distribusi vaksin Covid-19 di Indonesia

Penelitian makna interpersonal juga pernah dilakukan oleh Khaofia (2018) & Hidayat (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Khaofia (2018) hanya menjelaskan posisi Najwa Shihab lebih tinggi dari pada partisipan lain, akan tetapi penjelasan mengenai penilaian penulis terhadap partisipan dalam teks belum disampaikan sedangkan Hidayat (2018) lebih berfokus pada analisis multimodal dan belum mendeskripsikan hubungan peran dan status sosial dan untuk mengungkap bagaimana penilaian penulis terhadap partisipan dalam pemberitaan Distribusi vaksin Covid-19 di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Metode kualitatif dilakukan karena penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data teks berita dalam *m.republika.co.id* dengan menggunakan teori Linguistik Sistemik Fungsional yang dikemukakan oleh Halliday & Matthiessen (2014). Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki makna interpersonal dari portal berita Online mengenai pemberitaan vaksin Covid-19 di Indonesia dengan melihat sistem MOOD, polaritas, dan modalitas. Lebih lanjut, penelitian ini juga bersifat deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan hasil temuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2012) yang mengatakan bahwa deskripsi merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif karena di dalam laporan penelitian kualitatif, terdapat kutipan-kutipan data yang disertai dengan uraian-uraian analisisnya. Penulis menganalisis dan mendeskripsikan temuan bagaimana hubungan interpersonal dan interaksi dalam pemberitaan vaksin Covid-19 di Indonesia.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik analisis isi (Stemler, 2015). Menurut Gottschalk (2013), analisis konten dalam bahasa lisan berfungsi untuk menyaring apa yang diucapkan oleh penutur dan pesan yang disampaikan dari ucapan tersebut untuk memisahkan data dan bukan data dari sumber data yang disebutkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi karena sumber datanya berasal dari website *m.republika.co.id*. Data penelitian ini berupa kata dan klausa-klausa yang merealisasikan makna interpersonal dalam pemberitaan vaksin Covid-19 di Indonesia. Selain itu, konteks juga menjadi bagian penting dalam menginvestigasi data karena konteks menentukan pendefinisian data (Mahsun, 2012). Selanjutnya data yang telah difilter dan dikumpulkan akan dilanjutkan ke analisis MOOD, modalitas, dan polaritas sebelum masuk ke tahap analisis yang lebih simultan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis (Spradley, 1980) berupa analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya guna mengungkap makna interpersonal dalam pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 di Indonesia. Dalam artikel tersebut penulis akan memaparkan teknik analisis metode Spradley (1980) dalam menganalisis makna interpersonal dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, di dalam analisis domain, sumber kebahasaan (struktur Mood, Sistem MOOD, modalitas, polaritas, struktur teks dan genre) dikaji berdasarkan sosial budaya berita. Sebagai produk jurnalistik, teks-teks berita dikategorisasikan berdasarkan domain media (teks dari portal berita Online *m.republika.co.id*). Kemudian, teks-teks berita diklasifikasikan melalui sub domain atau struktur teks. Teks-teks

yang dianalisis merupakan teks eksposisi dan struktur teks eksposisi terdiri dari judul, pernyataan tesis, argumentasi, dan Reiterasi. Contoh-contoh analisis domain dalam *m.republika.co.id* adalah sebagai berikut.

- 1) Contoh analisis struktur mood dalam analisis domain pada media *Online m.republika.co.id* pada tahapan tesis dalam struktur teks eksposisi:
 - a. Presiden Joko Widodo (Jokowi) diminta memperbaiki komunikasi soal vaksin Covid-19. (RPL/judul/K01)
 - b. Pemerintah memperbaiki cara mengomunikasikan vaksin Covid-19 kepada publik. (RPL/Pernyataan Tesis/K06)

Data (a) diidentifikasi sebagai klausa indikatif deklaratif yang berfungsi sebagai proposal sejak partisipan dalam teks diminta untuk memberikan jasa kepada partisipan lain di dalam teks tersebut. Sedangkan data (b) merupakan klausa indikatif deklaratif yang berfungsi sebagai proposisi klausanya adalah subjek yang diikuti oleh polaritas dan berfungsi memberikan informasi kepada pembaca.

- 2) Contoh analisis modalitas dalam analisis domain pada media *Online m.republika.co.id*:
 - a. Agar pemerintah mampu menjelaskan secara rinci ke masyarakat tentang sumber, alasan, jumlah dan kelebihan masing-masing vaksin. (RPL/Arg.II/K22)
 - b. Sebab, menurutnya, masyarakat, bahkan anggota DPR sekalipun saat ini belum mendapat penjelasan detil soal manfaat vaksin Sinovac yang akan mendapat izin BPOM, sasaran vaksin, kerangka waktu, lokasi vaksinasi, serta metode vaksinasi massal dan jadwal di daerah masing-masing. (RPL/Arg.II/K24)

Data (a) merupakan klausa dengan modalitas “mampu” dan hal ini mengungkap bahwa penulis menggunakan modalitas pada data (a) dan tidak menggunakan modalitas pada data (b) pada argument II.

Setelah semua data dideskripsikan, data akan diklasifikasikan dalam sebuah tabel berdasarkan struktur teks eksposisi. Contoh pengklasifikasian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Struktur Mood dalam Analisis Domain pada *m.republika.co.id*

Berita	Struktur teks	Struktur mood	
		Proposisi	Proposal
m.republika.co.id (RPL)	Judul	2	3
	Pernyataan tesis	9	3
	Argumen I	16	1
	Argumen II	14	1
	Argumen III	13	2
	Argumen IV	7	-
	Kon/Re	31	-
Total		92	10

Tabel 2. Modalitas dalam Analisis Domain pada *m.republika.co.id*

Berita	Struktur teks	Modalitas
RPL	Judul	-
	Pernyataan tesis	-
	Argumen I	4

Berita	Struktur teks	Modalitas
	Argumen II	5
	Argumen III	4
	Argumen IV	1
	Kon/Re	6
	Total	20

Alat analisis yang kedua adalah analisis taksonomi atau penggunaan kategori dari teori / pendekatan yang digunakan yaitu Linguistik Sistemik Fungsional untuk mereduksi dan mengatur data tentang fenomena kebahasaan yang terjadi (Santosa, 2017). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan klasifikasi data yang lebih rinci yang dipilih melalui analisis domain. Misalnya, struktur mood dalam analisis domain kemudian diklasifikasikan melalui pemberian informasi (*Giving Information/DI*), permintaan informasi (*Demanding Information/DI*), pemberian barang dan jasa (*Giving Goods and Services/GGS*), dan permintaan layanan (*Demanding Goods and Services/DGS*). Dengan cara yang sama, modalitas dalam analisis domain kemudian diklasifikasikan melalui modulasi (probabilitas dan usualitas) dan modalisasi (probabilitas dan inklinasi) dalam analisis taksonomi sedangkan polaritas diklasifikasikan menjadi polaritas positif dan negatif. Kemudian, analisis semacam ini secara simultan diterapkan pada semua data berdasarkan kategori. Analisis taksonomi menentukan klasifikasi menurut kategori: struktur mood, modalitas, dan polaritas.

Analisis selanjutnya adalah analisis komponensial. Santosa (2017) mengatakan bahwa dalam analisis komponensial, hubungan antar kategori dalam domain dan taksonomi sebelumnya dibangun untuk menunjukkan pola hubungan, pola interaksi, dan pola tingkah laku. Analisis struktur mood, modalitas, dan polaritas dihubungkan untuk mengetahui pola dan menafsirkan realisasi makna interpersonal pada pemberitaan distribusi vaksinasi Covid-19 di Indonesia.

Table 3. Contoh Analisis Komponensial

Berita	Struktur Teks	Mood				Modality				Polaritas	
		Pss		Psl		Moda		Modu		P	N
		GI	DI	GGS	DGS	Prb	Usl	Obl	Ikl		
	Judul	2	-	-	3	-	-	-	-	3	2
	Pernyataan tesis	9	-	-	3	-	-	-	1	11	1
RPL	Argumen I	16	-	-	1	2	-	-	2	15	2
	Argumen II	14	-	-	1	2	-	-	3	15	-
	Argumen III	13	-	-	2	1	-	-	3	13	1
	Argumen IV	7	-	-	-	-	-	-	1	7	-
	Kon/Re	31	-	-	-	3	-	-	3	28	2
	Total	92	-	-	10	8	-	-	13	92	10

3.2. Analisis struktur mood

Struktur mood merupakan salah satu istilah leksikogrammar yang digunakan untuk memahami makna interpersonal pada pemberitaan distribusi vaksin Covid-19 di Indonesia pada media *Online m.republika.co.id*. Fungsi ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu proposisi (pertukaran informasi) dan proposal (pertukaran barang dan jasa). Dalam penelitian ini juga diklasifikasikan melalui tahapan genre eksposisi yaitu judul, pernyataan tesis, argumentasi, dan Reiterasi sebagai sosial budaya berita.

Tabel 4. analisis struktur mood pada *m.republika.co.id*

Berita	Struktur Teks	Mood			
		Ptn		Psl	
		GI	DI	GGs	DGS
RPL	Judul	2	-		3
	Pernyataan tesis	9	-	-	3
	Argumen I	16	-	-	1
	Argumen II	14	-	-	1
	Argumen III	13	-	-	2
	Argumen IV	7	-	-	-
	Kon/Re	31	-	-	-
	Total	92	-	-	10

Berdasarkan tabel, penulis menggunakan klausa proposisi dominan daripada klausa proposal. Klausa proposisi yang berfungsi memberikan informasi direalisasikan pada judul, pernyataan tesis, argumen I, argumen II, argumen III, argumen IV, dan reiterasi. Tapi, sebagian besar terdapat pada Reiterasi. Pertukaran informasi proposisi direalisasikan di semua tahapan *m.republika.co.id* sedangkan 10 proposal menuntut layanan diwujudkan dalam judul, pernyataan tesis, argumen I, argumen II, dan argumen III. Dapat dikatakan bahwa penulis ingin fokus memberikan informasi daripada menuntut informasi atau barang dan jasa. Contoh klausa proposisi dan proposal adalah sebagai berikut.

1) Proposisi

- a. Karena itu, program vaksinasi ini harus berhasil. (RPL/Pernyataan Tesis/K59)
- b. Presiden Joko Widodo menandatangani Prepes Nomor 14 Tahun 2021. (RPL/Argumen II/K74)
- c. Di sinilah kita dituntut untuk mengamalkan Sila Ketiga. (RPL/Argumen II/K98)
- d. Pemerintah merangkul organisasi-organisasi masyarakat baik di bidang keagamaan, sosial, profesi hingga perguruan tinggi (RPL/Reiterasi/27)

Contoh di atas menjelaskan bahwa pernyataan tersebut berlaku sebagai proposisi. Hal ini dikarenakan penulis ingin memberikan informasi atau latar belakang masalah (a), argumen atau pendapat tentang topik tertentu (b) dan (c), dan kesimpulan (d).

2) Proposal

- a. Pemerintah diminta perbaiki komunikasi soal vaksin Covid-19 (RPL/Judul/K01).
- b. Wakil Presiden Ma'ruf Amin meminta Kapolri dan seluruh jajaran kepolisian (RPL/Pernyataan Tesis/K53)
- c. Saya meminta kepada Kementerian dan Satgas Covid-19 serta lembaga terkait lainnya (RPL/Argumen I/07)
- d. Anggota DPR RI dan Fraksi PDI perjuangan meminta (RPL/Argumen I/14)

Contoh-contoh di atas menjelaskan bahwa penulis menerapkan klausa proposal untuk menuntut suatu layanan (proposal). Klausa proposal dituntut kepada peserta melalui teks (a, b, c, d) dan disampaikan dalam bentuk klausa indikatif deklaratif.

3.3. Analisis modalitas dan polaritas

3.3.1. Modalitas

Modalitas mengacu pada derajat polaritas positif dan negatif. Modalitas diklasifikasikan menjadi modalisasi yang berhubungan dengan proposisi dan modulasi yang berhubungan dengan proposal. Halliday (1994) mengatakan bahwa modalisasi terdiri dari probabilitas (*how likely it is to be true*) dan usualitas (*how frequently it is true*) sedangkan modulasi merepresentasikan obligasi (*commanding*) dan inklinasi (*offering*). Dalam analisis domain dan taksonomi, peneliti akan mengklasifikasikan klausa yang mengandung modalitas atau tidak, kemudian mengklasifikasikan tipe dan derajat modalitas tersebut.

Tabel 5. Analisis Modalitas dalam Pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 di Indonesia dalam Media Online *m.republika.co.id*

Berita	Struktur teks	Modalitas				Σ
		Moda		Modu		
		Prb	Usl	Obl	Ikl	
RPL	Judul	-	-	-	-	-
	Pernyataan tesis	-	-	-	Tinggi: harus (1)	1
	Argumen I	sedang: akan (2)	-	-	Rendah: ingin (1) Tinggi: harus (1)	4
	Argumen II	sedang: akan (1) rendah: bisa (1)	-	-	Rendah: mampu (1) Tinggi: harus (1) Tinggi: wajib (1)	5
	Argumen III	sedang: akan (1)	-	-	Tinggi: harus (2) Rendah: dapat (1)	4
	Argumen IV	-	-	-	Rendah: ingin (1)	1
	Kon/Re	sedang: akan (3)	-	-	Tinggi: harus (2) Rendah: dapat (1)	6
	Total	8			13	21

Berdasarkan tabel di atas, beberapa jenis modalitas diterapkan penulis dalam setiap tahapan teks. Frekuensi modalisasi (10 probabilitas, 2 usualitas) lebih tinggi dari modulasi (5 obligasi, 6 inklinasi).

3.3.2. Polaritas

Tabel 6. Analisis Polaritas pada *m.republika.co.id*

Berita	Struktur teks	Polaritas	
		Positif	Negatif
RPL	Judul	3	2
	Pernyataan Tesis	11	1
	Argumen I	15	2
	Argumen II	15	-
	Argumen III	13	1
	Argumen IV	7	-
	Kon/Re	28	2
	Total	92	10

Berdasarkan tabel polaritas, penulis menggunakan polaritas positif lebih banyak dibandingkan polaritas negatif.

3.4. Pembahasan

Penelitian dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional dan menganalisis makna interpersonal sudah pernah dilakukan oleh Huang (2014), Olusanya (2014), Nezhard & Tavakoli (2013), Chafidzoh (2020), Mulia (2015) & Koutchade (2016), Khaofia (2018) & Hidayat (2018). Tapi dalam penelitian mereka belum mendeskripsikan terkait hubungan peran dan status sosial penulis dan pembaca serta belum mendeskripsikan penilaian partisipan kepada partisipan lainnya dalam teks. Selain itu, mereka juga menggunakan sumber data yang berbeda dan belum menganalisis makna interpersonal dalam pemberitaan distribusi vaksin Covid-19 di Indonesia yang merupakan berita aktual saat ini.

Pembahasan makna interpersonal mengkaji leksikogramatikal (struktur mood, modalitas, dan polaritas), struktur teks dan genre melalui analisis komponensial. Pembahasan makna interpersonal pada pemberitaan vaksin Covid-19 guna mendeskripsikan hubungan peran dan status sosial atau hubungan antar penulis pembaca ataupun antar partisipan dalam teks.

Status sebagai posisi relatif partisipan dalam hirarki sosial budaya, status dapat menggolongkan derajat setara atau tidak setara dan menggolongkan status yang timpang menjadi dominan (Martin, 1992). Status dominan diwujudkan melalui representasi modalitas tinggi, modulasi kewajiban, pola interaksi kongruen dan sebagainya, sedangkan status deferensial diklasifikasikan melalui modalitas rendah, modulasi inklinasi, sikap setuju, dan pola interaksi metafora. Hubungan seperti itu dapat diteliti melalui analisis mood dan modalitas (Santosa, 2003).

Martin and Rose (2008) menegaskan bahwa status antar peserta dapat diklasifikasikan apakah sama atau tidak sama, dekat atau berjarak. Status berkolerasi dengan kekuasaan antar partisipan, sedangkan jarak berkaitan dengan hubungan antara partisipan seperti saudara dan teman yang memiliki hubungan yang erat sedangkan presiden dan warga memiliki hubungan berjarak.

Berdasarkan data dalam penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa penulis memposisikan diri sejajar dengan pembaca. Hal ini dibuktikan dengan presentase struktur mood pada proposisi lebih banyak dibandingkan proposal. Contoh-contoh dari analisis sistem MOOD yang bermula proposisi dalam pemberitaan distribusi vaksin Covid-19 di Indonesia adalah sebagai berikut.

- Dan memberikan dukungan penuh untuk keberhasilan program vaksinasi Covid-19 nasional

dan	memberikan dukungan penuh	untuk keberhasilan program vaksinasi Covid-19 nasional
Konj	Pol / P	Pel
Re	-od -sidu	

Indikatif: Deklaratif; Proposisi

- Kata Wapres dalam acara penyampaian Hasil Evaluasi dan Penghargaan Pelayanan Publik di Lingkungan Polres/ Polresta/ Polrestabes/ Polres Metro Tahun 2020 secara daring, Selasa (16/2).

kata	Wapres	dalam acara penyampaian Hasil Evaluasi dan Penghargaan Pelayanan Publik di Lingkungan Polres/ Polresta/ Polrestabes/ Polres Metro Tahun 2020 secara daring, Selasa (16/2).
Pol/P	S	Adj
Mo Re	-od	-sidu

Indikatif: Deklaratif; Proposisi

Contoh-contoh dari analisis sistem MOOD yang bermakna proposal dalam pemberitaan distribusi vaksin Covid-19 di Indonesia adalah sebagai berikut.

- Wapres Ma'ruf Amin meminta

Wakil Presiden Ma'ruf Amin	meminta
S	Pol / P
Mood	Residu

Indikatif: Deklaratif; Proposal

- Saya meminta kepada Kementerian dan Satgas Covid-19 serta lembaga terkait lainnya

Saya	meminta	kepada Kementerian dan Satgas Covid-19 serta lembaga terkait lainnya
S	Pol / P	Pel
Mood	Residu	

Indikatif: Deklaratif; Proposal

Dalam pemberitaan vaksin Covid-19, penulis memposisikan dirinya setara atau *equal* dengan pembaca dengan adanya deklaratif-proposisi lebih banyak dibandingkan dengan deklaratif-proposal. Tapi, dalam pemberitaan distribusi vaksin Covid-19 di Indonesia juga terdapat 10 klausa yang bersifat proposal yakni meminta jasa. Hal ini dikarenakan penulis ingin memposisikan partisipan lain yakni Wakil Presiden, anggota DPR RI, dan Fraksi PDI mempunyai status lebih tinggi atau *unequal* dengan partisipan lain dalam teks karena Wakil Presiden, anggota DPR RI, dan Fraksi PDI mempunyai otoritas yang lebih tinggi dibandingkan partisipan lain dalam teks. Selain itu, dalam pemberitaan vaksin Covid-19 di Indonesia juga mengungkapkan pandangannya dengan positif terkait pemberitaan vaksin Covid-19 di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan polaritas positif lebih banyak dibandingkan polaritas negatif pada pemberitaan yang telah dianalisis oleh peneliti. Penggunaan modalitas dalam

pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 di Indonesia banyak menggunakan modulasi daripada modalisasi. Penggunaan modulasi lebih banyak menunjukkan bahwa klausa tersebut mengekspresikan makna proposal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan mengenai makna interpersonal dalam pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 di Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa penulis hanya ingin memberikan informasi kepada pembaca dalam pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 di Indonesia. Penulis hanya memberikan informasi kepada pembaca dibuktikan dengan klausa deklaratif-proposisi lebih banyak dibandingkan dengan proposal. Akan tetapi tetap ada klausa yang mengemban fungsi proposal (meminta jasa). Hal ini dikarenakan penulis ingin memposisikan Wakil Presiden, anggota DPR RI, dan Fraksi PDI mempunyai jarak atau mempunyai status yang berbeda yakni status yang lebih tinggi dibandingkan dengan partisipan lain. Selain itu, polaritas positif pada teks juga mengungkapkan pandangan positif partisipan dalam teks distribusi vaksin covid-19 di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chafidzoh, T.F. (2020). The Choice of Mood System in Functional Systemic Linguistics and Diplomacy Strategy (An Analysis of Classical Arabic Humor Conversation Discourse). *ISLAH: Journal of Islamic Literature and History*, 1(1), 1-20.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Gottschalk, L. A. (2013). *Content Analysis of Verbal Behavior*. Routledge.
- Halliday, M.A.K., & Matthiessen, C.M.I.M. (2014). *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. Oxon: Routledge.
- Hidayat, D.N. (2018). A Multimodal Discourse Analysis of the Interpersonal Meaning of a Television Advertisement in Indonesia. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 5(2), 119-126.
- Huang, K. (2014). Snip-Snap: An Analysis of Interpersonal Meanings in a Political TV Interview. *International Journal of English Linguistics*, 4(5), 88-89.
- Koutchade, I.S. (2016). The grammar of interpersonal meaning in Wole Soyinka's a play of giants. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(5), 299-309.
- Khaofia, S. (2018). Modalitas sebagai realisasi makna interpersonal dalam Mata Najwa on Stage "Semua karena Ahok". *Prasasti: Jurnal of Linguistics*, 3(2), 222-234.
- Mahsun. (2012). *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Martin, J.R. (1992). *English Text; System and structure*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulia, V.L.C. (2015). Pembelajaran dan aplikasi makna interpersonal: Transaksional: proposal sebagai pemahaman aktivitas berbahasa *staf housekeeping* dan *food and beverage service* dalam menghadapi permintaan dari tamu asing. *UNS Journal of Language Studies*, 4(1), 19-27.
- Neezhad, M.R.P dan Tavakoli, F.H. (2013). The Surveying of the Polarity by Mood Adjuncts in Persian Language Based on Functional Grammar Approach. *European Scientific Journal*, 9(32), 271-280.

- Olusanya, A.M. (2014). An Interpersonal Metafunction Analysis of Some Selected Political Some Nigerian Newspaper. *Internasional Journal of Humanities and Social Science*, 3(8), 165-178.
- Santosa, R. (2003). *Semiotika Sosial*. Surabaya: Pustaka Eureka & JP. Press.
- Santosa, R. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta : UNS Press.
- Spradley, J.P. (1980). *Participant Observation*. Florida : Holt, Rinehart and Winston.
- Stemler, S. E. (2015). Content Analysis. In Robert Scott and Stephen Kosslyn (Ed.), *Encyclopedia of Social Measurement*, 1-14.